



**PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER HABSYP TERHADAP PELESTARIAN
TRADISI ISLAM PADA SISWA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA**

***THE ASSISTANCE OF HABSYP EXTRACURRICULARS TOWARDS THE
PRESERVATION OF ISLAMIC TRADITIONS IN STUDENTS AT SMAN 3 PALANGKA
RAYA***

Gina Isnani Audina¹, Abdul Aziz², Norsiyah³

^{1,2} IAIN Palangka Raya; ³ SMAN 3 Palangka Raya

¹ginaaudina16@gmail.com

²abdul.aziz@iain-palangkaraya.ac.id

³bnorsiyah@gmail.com

Article History:

Received: September 16th, 2024

Revised: October 10th, 2024

Published: October 15th, 2024

Keywords: *Habsyi Art,
Preservation of Islamic
Traditions, Extracurricular,
Service Learning, Students,
SMAN 3 Palangka Raya*

Abstract: *The Habsyi extracurricular mentorship program was established at SMAN 3 Palangka Raya in an attempt to uphold Islamic customs among students, as this article explains. The purpose of this exercise is to raise students' awareness of and interest in Habsyi, an essential component of Islamic culture. Service learning is the approach taken in this service, which enables students to gain knowledge firsthand via practice. The activity's outcomes demonstrated that students were able to comprehend and apply the components of Habsyi art, as well as their passion and active engagement in each session. In addition to successfully presenting Habsyi art, this program encouraged students' appreciation of Islamic customs that are full of admirable principles.*

Abstrak

Program bimbingan ekstrakurikuler Habsyi didirikan di SMAN 3 Palangka Raya sebagai upaya untuk menegakkan adat istiadat Islam di antara para siswa, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap Habsyi, sebuah komponen penting dari budaya Islam. Pembelajaran layanan adalah pendekatan yang diambil dalam layanan ini, yang memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan secara langsung melalui praktik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa dapat memahami dan menerapkan komponen-komponen seni Habsyi, serta semangat dan keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi. Selain berhasil menampilkan seni Habsyi, program ini mendorong apresiasi siswa terhadap adat istiadat Islam yang penuh dengan prinsip-prinsip yang mengagumkan.

Kata Kunci: Kesenian Habsyi, Pelestarian Tradisi Islam, Ekstrakurikuler, *Service Learning*, Siswa, SMAN 3 Palangka Raya

PENDAHULUAN

Selain sebagai komponen budaya, seni Habsy memiliki tujuan lain yaitu untuk mengekspresikan keindahan yang ada di dalam jiwa manusia (Nurbaeti et al., 2021). Kekayaan budaya dan adat istiadat masyarakat Indonesia tercermin dalam berbagai macam kesenian. Budaya lokal digambarkan dan diwujudkan melalui seni. Seni lebih dari sekadar karya seni, namun juga dapat mempengaruhi kepribadian para seniman dan penikmat seni (Ali Syahroni, 2023; Prayogi et al., 2023).

Dalam masyarakat, banyak jenis seni yang berkembang. Ada banyak jenis seni yang berbeda, termasuk teater, tarian, musik, dan gambar. Seni Habsyi adalah salah satu karya seni Islam yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi (Tindarika & Ramadhan, 2021). Kesenian Habsyi merupakan salah satu warisan tradisi Islam yang harus dilestarikan. Kesenian Habsyi memiliki ciri khas tersendiri, di dalamnya terdapat lantunan syair-syair dan juga pembacaan sholawat-sholawat yang berisi pujian kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat. Musiknya yang energik dan penuh semangat diiringi dengan tabuhan-tabuhan gendang atau rebana (Syahmidi et al., 2023).

Kesenian Habsyi memiliki banyak manfaat bagi masyarakat, baik dari segi agama, sosial, maupun budaya. Dari segi agama, kesenian Habsyi dapat menjadi media dakwah dan syiar Islam kepada masyarakat. Dari segi sosial, kesenian Habsyi dapat mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar umat Islam. Dari segi budaya, kesenian Habsyi dapat melestarikan tradisi dan nilai-nilai budaya Islam (Iqbal & Ansori, 2023). Namun, di era modern ini kesenian Habsyi mulai tergeser oleh berbagai macam kesenian modern yang lebih populer. Hal ini menyebabkan kekhawatiran akan pudarnya kesenian Habsyi, terutama di kalangan generasi muda. Generasi muda merupakan penerus bangsa yang perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang budaya bangsa, termasuk budaya Islam.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan tradisi islam adalah dengan memperkenalkan atau mengaktifkan kembali kesenian Habsyi kepada siswa di sekolah. SMAN 3 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang memiliki potensi untuk melestarikan kesenian Habsyi. Sekolah ini memiliki banyak siswa yang beragama Islam dan memiliki minat terhadap kesenian. Oleh karena itu, SMAN 3 Palangka Raya dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Melalui kegiatan pengabdian mahasiswa asistensi mengajar di masyarakat, kegiatan ini bermaksud untuk mendampingi sekaligus mengaktifkan kembali ekstrakurikuler Habsyi kepada siswa di SMAN 3 Palangka Raya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan minat siswa terhadap kesenian Habsyi, sehingga dapat membantu dalam pelestarian tradisi Islam di Indonesia.

METODE

Proyek pengabdian yang disebut Asistensi Mengajar (AM) ini merupakan salah satu komponen dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan diperuntukkan bagi sepuluh orang siswa yang tergabung dalam rohis. Service learning adalah pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat. Service learning adalah jenis pembelajaran pengalaman yang memberikan kesempatan kepada individu untuk melakukan daripada hal-hal yang harus dipelajari, dan tindakan tersebut menuntut hasil belajar untuk berpikir secara alami, menurut John Dewey. John Dewey menambahkan bahwa jika interaksi berkelanjutan untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan individu, maka pembelajaran dapat berhasil. Hal ini sesuai dengan

prinsip-prinsip teori pengalaman, yang menyatakan bahwa orang dibentuk oleh pengalaman mereka dan dapat menyesuaikan diri dengan mengambil pelajaran dari pengalaman tersebut.

Fondasi dari kegiatan untuk mengembangkan seseorang atau masyarakat adalah kegiatan pelayanan, oleh karena itu pendekatan *service learning* diciptakan. Melayani hal-hal yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari adalah apa yang dimaksud dengan pelayanan yang bermanfaat (Bayhaqi Hasmi, et al., 2024). *Service learning* adalah upaya yang menghubungkan pembelajaran akademik, pertumbuhan pribadi, dan tanggung jawab dengan pelayanan masyarakat yang konstruktif dan signifikan. Sebagai hasilnya, pembelajaran ini dapat digunakan untuk menyelesaikan kesulitan diri sendiri atau membantu orang lain dalam menyelesaikan kesulitan mereka. Membuat perbedaan yang nyata melalui pembelajaran pelayanan tidak hanya membutuhkan informasi untuk diri sendiri, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut untuk membantu orang lain (Yusuf et al., 2022). Dalam pembinaan ini, tindakan-tindakan berikut dilakukan: Tahap Persiapan: Tim pengabdian memberikan gambaran umum tentang kebiasaan yang ingin ditanamkan. Tujuannya adalah agar para siswa dapat mengetahui tentang pelajaran pembiasaan yang akan diajarkan di masa depan sehingga mereka dapat menjadi siap. Tahap Implementasi: Tim pengabdian mengajarkan murid-murid SMAN 3 Palangka Raya pukulan dan syair serta melakukan kegiatan seni habsy. Tahap Refleksi: Tim pengabdian melakukan penilaian terhadap hasil kegiatan kesenian habsy.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat “Pendampingan Ekstrakurikuler Habsy Terhadap Pelestrarian Tradisi Islam Pada Siswa Di SMAN 3 Palangka Raya” telah dilaksanakan dengan sukses dan membuahkan hasil. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa: Seluruh siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme yang tinggi. Keinginan mereka untuk mengikuti setiap langkah kegiatan, mulai dari mempraktikkan gerakan dan puisi hingga mendengarkan penjelasan tentang subjek, menunjukkan hal ini. Para siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan sesi tanya jawab, selain menyerap informasi secara pasif. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi mengenai berbagai aspek kesenian Habsyi. Siswa mampu memahami dan mempraktikkan pukulan dan syair-syair Habsyi dengan baik. Siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kesenian Habsyi. Hal yang paling penting adalah bahwa mereka memperoleh banyak pengetahuan dan pengalaman, yang keduanya membantu regenerasi. Hal ini terlihat pada gambar 1 Kegiatan ini diawali dengan menjelaskan sebutan bunyi “Empatan” dan bunyi “Tingkahan” atau bunyi tak-tak-tak dan dung-dung-dung.



Gambar 1. Pelatih memberi arahan kepada siswa

Pada kegiatan ini siswa diperkenalkan bagaimana tapakan Habsyi Melalui pembelajaran kesenian Habsyi, siswa tidak hanya mempelajari seni, tetapi juga nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan mereka terhadap budaya Islam dan memperkuat identitas mereka sebagai muslim. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membantu siswa untuk memahami dan mengapresiasi tradisi Islam yang kaya dan beragam. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian budaya Islam dan menanamkan rasa cinta tanah air pada generasi muda.

Kemudian kegiatan selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan dimana siswa melakukan hal yang sudah diajarkan atau diberi pengarahan seperti gambar 1. Terlihat bahwa pelaksanaan berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat pada gambar 2. Siswa mengiringi syair dengan pukulan yang telah mereka pelajari dan sambil di arahkan kapan dasar digunakan dan kapan pukulan naikan digunakan.



Gambar 2. Pelatih mengarahkan siswa apa yang telah dipelajari

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa penerapan metode *service learning* secara efektif berperan dalam memperluas pemahaman serta

meningkatkan minat siswa terhadap kesenian Habsyi. Dalam kegiatan ini, siswa yang diajak terlibat langsung dalam proses pembelajaran cenderung menunjukkan antusiasme dan motivasi yang tinggi dalam mempelajari kesenian tersebut. Tingginya antusiasme ini memperlihatkan bahwa metode *service learning* memiliki potensi yang signifikan dalam memupuk rasa cinta siswa terhadap budaya bangsa, khususnya budaya yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam. Metode ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan budaya dalam proses belajar, sehingga siswa bukan hanya belajar tentang budaya secara teoretis, tetapi juga mengapresiasi dan mencintai kekayaan budaya nasional melalui pengalaman langsung.



Gambar 3. Foto pada saat penampilan maulid Habsy

PEMBAHASAN

Program pendampingan ekstrakurikuler Habsy yang dijalankan di SMAN 3 Palangka Raya telah menunjukkan dampak positif yang sangat besar dalam upaya melestarikan dan mengenalkan tradisi Islam kepada siswa secara lebih luas. Melalui program ini, siswa tidak hanya diperkenalkan pada kesenian Habsy sebagai bagian dari budaya Islam yang kaya akan sejarah dan nilai-nilai luhur, tetapi juga diajak untuk mencintai dan menghargai tradisi tersebut sebagai bagian penting dari identitas budaya mereka. Proses pembelajaran seni Habsy yang dijalani oleh para siswa mencakup pengenalan terhadap sejarah panjang tradisi ini, nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya, serta bagaimana seni Habsy mencerminkan keindahan budaya Islam. Selain itu, siswa juga mempelajari aspek budaya dan nilai-nilai agama yang diajarkan, sehingga mereka mampu memahami Islam secara lebih komprehensif dan tidak hanya dari segi ritual semata.

Pentingnya program ini juga ditunjang oleh kolaborasi yang solid dan dukungan penuh dari berbagai pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaannya. Guru-guru yang membimbing siswa berperan besar dalam merancang pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat terlibat aktif dan merasa nyaman dalam mengeksplorasi materi. Di sisi lain, staf sekolah berkontribusi dalam memastikan ketersediaan fasilitas dan dukungan administratif agar program ini berjalan dengan lancar dan efektif. Dukungan dari para orang tua siswa juga sangat berpengaruh, di mana mereka tidak hanya memberikan izin dan dorongan kepada anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan ini, tetapi juga seringkali terlibat dalam acara-acara tertentu yang berkaitan dengan program, memberikan rasa kebersamaan yang lebih dalam kepada para siswa. Kolaborasi antara semua pihak ini membentuk sinergi yang kuat, sehingga program ini mampu mencapai tujuannya, yaitu menanamkan kecintaan siswa terhadap tradisi Islam dan memperkaya

pemahaman mereka mengenai agama secara lebih luas dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa program pendampingan ekstrakurikuler Habsy tidak hanya berdampak positif dalam aspek pendidikan, tetapi juga berhasil mempererat hubungan antara sekolah, siswa, dan keluarga serta membangun lingkungan yang mendukung untuk pelestarian budaya Islam yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Pendampingan Ekstrakurikuler Habsy Terhadap Pelestrarian Tradisi Islam Pada Siswa Di SMAN 3 Palangka Raya" telah mencapai tujuannya. Kegiatan ini membantu generasi muda dalam kesenian habsy. Selain itu juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat siswa terhadap kesenian Habsyi dan kegiatan ini juga membantu melestarikan atau menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya Islam dan memperkuat identitas mereka sebagai muslim.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan kemudahan-Nya sehingga artikel pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pendampingan "Pendampingan Ekstrakurikuler Habsy Terhadap Pelestrarian Tradisi Islam Pada Siswa Di SMAN 3 Palangka Raya" ini berlangsung. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, para guru, dan staf SMAN 3 Palangka Raya serta Pembina ekstrakurikuler Ibu Norsiyah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Tak lupa, kami haturkan rasa terima kasih kepada siswa-siswi yang dengan antusias dan semangat tinggi mengikuti seluruh proses pendampingan ekstrakurikuler habsy. Semoga usaha ini memberikan manfaat bagi pelestarian tradisi islam, khususnya dalam kegiatan habsy di kalangan siswa-siswi di SMAN 3 Palangka Raya, serta menjadi amal jariyah bagi semua yang terlibat.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Syahroni, S. (2023). KESENIAN HADRAH ADALAH SALAH SATU WARISAN BUDAYA KABUPATEN NATUNA. *Tapak Melayu*, 01(01).
- Bayhaqi H. Nur, Iszamul Dani N., Moch. Hasan Sidiq, A.B.A Majid, dkk. (2024). Membentuk Generasi Religius Melalui Pelatihan Seni Hadrah Al BANJARI DAN Pembacaan Sholawat Maulid Diba. Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 5(3), 790-802. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL>
- Iqbal, M., & Ansori, T. (2023). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Seni Hadroh di Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung. *Social Science Academic*, 91–98.
- Nurbaeti, V. H., Wasta, A., & Apriani, A. (2021). Analisis Kesenian Lodong Gejlig Di Kampung Sukatani Desamandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya. *Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 99–105. <https://doi.org/10.35568/magelaran.v4i1.1414>
- Prayogi, A., Anwar, S., Defi, M. A., Zulfa, N., Ananda, F., Azzahra, K., Fakhizati, U., Zahara, M., Aisyi, R., Mukaromah, M., & Itsnaini, A. R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Hadrah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Keterampilan Kesenian Islam Siswa di Smp Negeri

- 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(8), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10069979>
- Syahmidi, S., Surawan, S., Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>
- Tindarika, R., & Ramadhan, I. (2021). Kesenian Hadrah Sebagai Warisan Budaya Di Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 907. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.907-926.2021>
- Yusuf, M., Marsiah, M., Ajahari, A., & Surawan, S. (2022). Pembinaan Remaja Dalam Pelestarian Kesenian Al-Banjari Melalui Gebyar Nasyid. *Jurnal Paris Langkis*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i1.5219>